

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi sebagai berikut : Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai “Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” antara lain penelitian.

1. IG.K.A. Ulupui (2007)

Penelitian IG.K.A Ulupui (2007) menguji tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variable independent yang digunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Variable *Dependent* yang digunakan *return saham*. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio (Cr)*, *Return On Asset (Roa)*, *Debt to Equity Ratio (Der)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *total asset turn over (tato)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian IG.K.A Ulupui yaitu sama-sama menggunakan alat uji analisis regresi berganda, dan variable *Dependent* yaitu *Return saham*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *Independent*.

Perbedaan penelitian ini dengan IG.K.A Ulupui, adalah IG.KA Ulupui menggunakan *Total Aset Turn Over (TATO)* sebagai variabel *Independent*, dan sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam industri konsumsi, khususnya makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan penelitian ini menggunakan *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *independent*, dan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011)

Penelitian Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) menguji tentang Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. Variabel *Independent* yang digunakan *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variable *Dependent* yang digunakan *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Sebaliknya *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) yaitu sama-sama menggunakan alat uji analisis regresi berganda, variable *Dependent* yaitu *Return saham, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *Independent*, dan sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yeye Susiliwati dan Tri Turyanto (2011), adalah Yeye Susiliwati dan Tri Turyanto (2011) menggunakan *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel *Independent*. Penelitian ini menggunakan *Curent Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *Independent*.

### 3. Desy Arista Penelitian (2012)

Desy Arista (2012) menguji tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*, Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009, Desy Arista menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price To Book Value (PBV)* sebagai variabel *Independent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* Dan *Earning Per Share (EPS)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Desy Arista (2012) yaitu sama-sama menggunakan alat uji analisis berganda dan variabel *Dependent*, yaitu *Return saham*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *Independent*, dan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan Desy Arista (2012) adalah Desy Arista menggunakan *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)* sebagai

variabel *Independent*, Penelitian ini menggunakan *Curent Ratio (CR)* *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel *Independent*.

#### 4. Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013)

Penelitian Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) menguji tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. Sampel penelitian ini adalah BUMN Sektor Pertambangan periode 2007-2010, Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* sebagai variabel *Independent*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Total Asset Turn Over Ratio (Tato)* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Returnsaham*.

Persamaan penelitian ini dengan Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) yaitu sama-sama menggunakan alat uji analisis regresi berganda, dan variabel *Dependent* yaitu *Return saham* dan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai *Independent*.

Perbedaan penelitian ini dengan Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu, adalah Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu menggunakan *Total Asset Turn Over* sebagai variabel *Independent*, dan sampel penelitian adalah BUMN sektor pertambangan. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel *Independent*, dan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori – teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **2.2.1 Pengertian Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Jogiyanto2013:107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperolehkeuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

*Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000:4), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Menurut (Jogiyanto,2014:237) Rumus dari return saham dapat ditulis sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$R_{it}$ : Tingkat keuntungan saham periode sekarang

$P_t$ : Harga saham sekarang

$P_{t-1}$ : Harga saham periode sebelumnya

$D_t$ : Dividen yang dibayarkan sekarang

### **2.2.2 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:36) bagian ini akan melihat teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Bagian berikutnya akan membicarakan teknik analisis *common size*, yaitu teknik yang menyajikan item-item neraca dan laporan laba-rugi dalam bentuk presentase.

Menurut Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013:40) analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak dipergunakan. Berikut ini dijelaskan masing-masing rasio keuangan.

### **2.2.3 Rasio Likuiditas**

Menurut Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013:43) rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:37) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. *Current Ratio(CR)*

Merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Kasmir,2013:134). Nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Agnes Sawir (2005:9) menyatakan bahwa *curent ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utanglancar}} \dots\dots\dots(2)$$

#### **2.2.4 Rasio Profitabilitas**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### 1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots(3)$$

### **2.2.5 Rasio Solvabilitas**

Menurut Mamduh M. Hanafi(2012:38) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio(DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(4)$$

### **2.2.6 Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Return Saham**

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) biasanya digunakan sebagai alat ukur mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham apabila nilai *current* yang tinggi menunjukkan tidak adanya



masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator awal mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh penelitian IG.K.A Ulupui (2007).

Pada sisi lain, *Current Ratio* berpengaruh negatif apabila suatu perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terlalu tinggi bukan berarti memiliki kinerja yang bagus. Saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempermudah investor untuk membeli dan menjual saham tersebut. Namun *Current Ratio* belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi dari asset lancar yang tidak menguntungkan, apabila ada saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh return yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Jadi, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013).

### **2.2.7 Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Return saham**

*Rasio Profitabilitas (Return On Asset)* merupakan indikator seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan kedalam sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham apabila semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Peningkatan *Return On Asset* akan menambah daya tarik

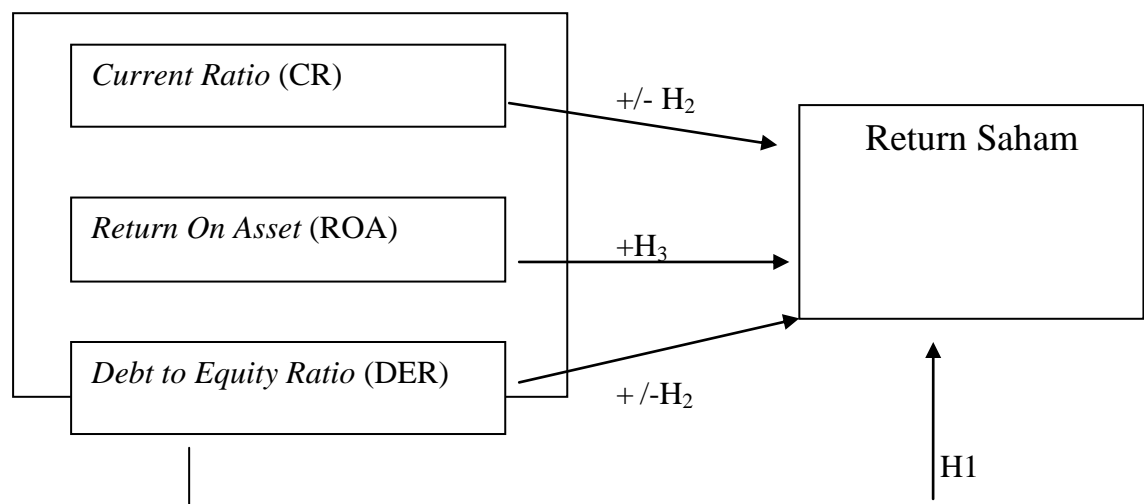
investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan berdampak positif terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian IG.K.A Ulupui (2007).

### **2.2.8 Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap return saham**

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara *total debt* dan *total equity*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada penurunannya harga saham, *Return* saham akan menurun sehingga investor tidak responsif terhadap informasi dalam mengambil keputusan investasi pada saham yang mungkin dikarenakan adanya krisis global. Jadi, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Hal ini didukung oleh Yeyen Susilowati dan Tri Turyanto (2011), dan Risca yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013). Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham apabila investor masih menganggap perusahaan aman jika komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar. Hal ini didukung oleh penelitian IGKA Ulupui (2009), dan Desi Arista (2011).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Gambar hubungan antara *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* Pada *Return* saham

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas tersebut maka dirumuskan sebagai berikut :

1. H1 : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Profotabilitas (*Retun On Asset*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. H2 :Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3 : Rasio Profitabilitas ( *Return On Asset*) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return* Saham